# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode dan desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan motode kualitatif, penelitian kualitatif sendiri berarti penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh **Deddy Mulyana** yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif". (**Mulyana**, 2007 : 150)

Paradigma Konstruktivis atau Konstrutivisme Sosial (Creswell, 2014: 32) di jelaskan bahwa individu-individu berusaha memahami dunia rempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman mereka makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. Makna-makna ini beragam, mendorong sang peneliti untuk lebih mencari beragam pandagna daripada mempersempit makna-makna tersebut menjadi sejumlah kecil kategori atau ide. Tujuan dari penelitian tersebut, dengan demikian, adalah untuk

bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu. Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis. Dengan kata lain, mereka tidak sekadar dilekatkan pada individu-individu, tetapi dibentuk melalui interaksi dengan yang lain (dari sinilah pembentukkan kehidupan sosial) dan melalui norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu-individu tersebut. Daripada memulai dengan sebuah teori (sebgaimana dalam postpositivisme), para peneliti menciptakan atau secara induktif mengembangkan teori atau pola makna. Dalam penelitian ini fenomenologi digunakan sebagai desain penelitiannya. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata phainomenon yang berarti "yang menampak".

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata *phainomenon* yang berarti "yang menampak". Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri.

> "Alfred Schutz, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentukbentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri." (Kuswarno, 2013:10)

Menurut *The Oxford English Dictionary* pengertian fenomenologi yaitu :

> "Fenomenologi adalah *The science of phenomena as distinct from being* (ontology), dan b. *Division of any science with describe and classifies its phenomena*. Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang

> menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak didepan kita, dan bagaimana penampakannya." (Kuswarno, 2013:11).

Lebih lanjut dikatakan oleh Alfred Schutz, salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa :

> "Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. jadi, setiap individu menggunakan simbol- simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri". (Kuswarno, 2013:18).

Fenomenologi sosial yang dikemukakan oleh Alfred Schutz mengatakan bahwa keseharian kehidupan dunia ini dapat dipahami dalam term-term yang kemudian disebutnya sebagai pelambangan (*typications*) yang digunakan untuk mengorganisasikan dunia sosial. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses "tipikasi". Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga terrefleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno. 2013 : 18).

Pada fenomenologi perilaku orang merupakan aspek subjektif, maka dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para

subjek yang akan di teliti sedemikian rupa, dalam hal ini adalah masuk pada dunia konspetual para remaja hijrah di komunitas Cicurug Mengaji sehingga mendapat informasi yang akan dipahami oleh peneliti.

Engkus Kuswarno dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi lebih lanjut menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif, yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif :

a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.

b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.

c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran - ukuran dari realitas.

d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.

e. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan, ilmiah untuk memahami perilaku manusia.

f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.

g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan. (Kuswarno, 2013:36)

Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada pentingnya intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan,

dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapa pun (Mulyana, 2010:62).

Dengan melihat karakteristik penilitian fenomenologi tersebut maka tugas peneliti dalam penelitian ini untuk mengakses pemikiran sadar para remaja hijrah secara lebih mendalam serta menafasirkan pandangan dan perasaan dari sudut pandang mereka.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan sejumlah data-data dari lapangan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya.

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan” (Moleong, 2007:157).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka peneliti akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.2.1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari informasi – informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Sehingga dengan informasi – informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelsaian masalah. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan

menggunakan buku-buku tentang konsep diri, interaksi simbolik, studi fenomenologi, kualitatif catatan-catatan, arsiparsip yang ada.

Studi pustaka yang dilakukan dengan mencari informasi dan referensi dalam bentuk *text book, literature*, jurnal, *e-book*, *internet searching* maupun sumber – sumber lainnya.

### 3.2.2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

**1. Observasi**

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksak maupun ilmu-ilmu sosial. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematik. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan tes.

**2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2007: 108).

**3. Dokumentasi**

Menurut Schatzman dan Strauss (Mulyana, 2003: 195) bahwa dokumen merupakan bahan yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan terutama sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena yang berkaitan, studi dokumentasi digunakan untuk menggali data sekunder yang diperlukan guna menunjang penelitian ini.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan yaitu dengan cara *purposive sampling*. Menurut **Sugiyono** teknik *purposive sampling* adalah “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil

penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random". (**Sugiyono**, 2010 : 52).

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai subjek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai subjek penelitian tersebut.

Creswell menyebutkan: *"In phenomenologi-cal study, the partisipants may be located a singlesite, although they need not be. Most important,they must be individuals who have experiencedthe phenomenon being explored and articulate their conscious experiences"* (Creswell, 1998:111-113) yang artinya Dalam studi fenomenologi, para partisipan mungkin berada di suatu tempat, meskipun mereka tidak perlu. Yang paling penting, mereka harus menjadi individu yang telah mengalami fenomena yang dieksplorasi dan mengartikulasikan pengalaman sadar mereka. (Creswell, 1998:111-113)

Maka, penentuan informan bergantung pada kapabilitas orang yang akan diwawancarai untuk dapat mengartikulasikan pengalaman hidupnya.

Menurut Creswell kriteria informan yang baik adalah: *"all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon"* (Creswell, 1998: 118). Jadi, lebih tepat memlih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu dang dipertanyakan.

**Tabel 3.1**

**Informan Kunci**

| No. | Nama | Usia | Pekerjaan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Irgi Ahmad Faturrahman | 22 Tahun | Pegawai Swasta | Subjek Penelitian (Remaja Hijrah) |
| **2** | Tribangkit Pamungkas | 21 Tahun | Mahasiswa | Subjek Penelitian (Remaja Hijrah) |
| **3** | Pandu Nur Ramadhan | 22 Tahun | Mahasiswa | Subjek Penelitian (Remaja Hijrah) |

Sumber : Peneliti, 2018

### 3.4 Teknik Analisa Data

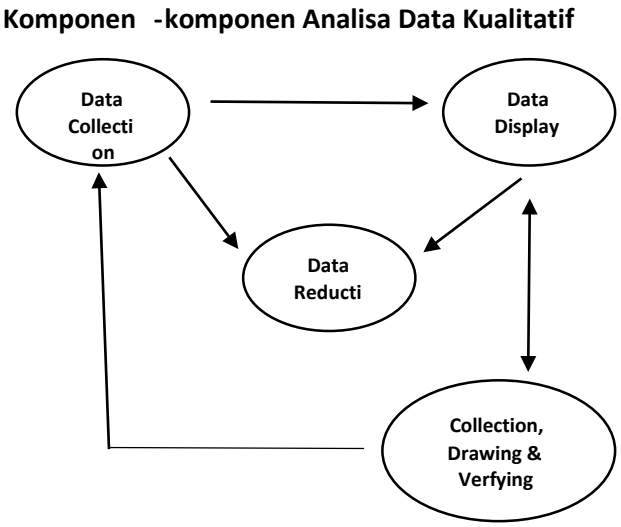
Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisa data menurut Patton (Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell,

1998:65). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

**Gambar 3.1**




*Sumber: model miles and huberman(Sugiyono, 2005: 247)*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah

wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Reduksi Data adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dan peneliti menyusun data tersebut secara urut maka peneliti akan melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan di perbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang kurang.

4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data tersebut dapat di mengerti dan jelas.

**3.5 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2010 : 270)

1. **Meningkatkan Ketenkunan**, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali

apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini dapat meningkatkan kredibilitas data.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2001:334)

3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129-130).

## 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini, penelitian dilaksanakan di daerah Cicurug yang dimana disana tempat remaja hijrah yaitu di Mushola Ruko Setia Budi, Pertigaan Cidahu.

### 3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2018 sampai Juli 2018.

## Tabel 3.2

## Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | **Persiapan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | ACC Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Persetujuan Pembimbing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | **Pelaksanaan Bimbingan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Penyusunan BAB I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Penyusunan BAB II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Penyusunan BAB III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | **Penelitian Lapangan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengumpulan Data Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Wawancara Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | **Penyelesaian Laporan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Penyusunan BAB IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Penyusunan BAB V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | **Penyusunan Keseluruhan draft BAB I-V** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | **Pelaksanaan Sidang Skripsi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Data Penelitian, 2018